



RESUME SKRIPSI

Pengaruh Indeks Saham Global dan Nilai Tukar Rp/\$ Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

Penulis : Listiani

Dosen Pembimbing: Dr. Said Kelana Asnawi

Abstrak

Pada era globalisasi membuat indeks bursa saham antar negara saling terkait, karenanya IHSG juga sangat dipengaruhi indeks regional lainnya. Kejadian yang terjadi di negara lain akan berdampak pula ke negara Indonesia tak terkecuali ke industri pasar modal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh beberapa indeks saham global dan nilai tukar Rp/\$ terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Indeks saham global yang dipakai dalam penelitian ini yaitu indeks Nikkei, indeks Dow Jones, indeks Hangseng, indeks KOSPI. Data yang diambil adalah data harian dari Januari 2015 sampai November 2016.

Untuk mengetahui apakah beberapa indeks saham global ini mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap IHSG, alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa indeks Nikkei, indeks Dow Jones, indeks Hangseng, indeks KOSPI dan Nilai Tukar Rp/\$ berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG.

Penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengaruh beberapa indeks saham global terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat menambahkan variabel indeks negara-negara lainnya dan variabel makro ekonomi seperti: inflasi dan suku bunga SBI.

Kata Kunci: Indeks Saham Global, Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar US\$

Abstract

In the era of globalization to create inter-country stock exchange index are interrelated, therefore JCI is also strongly influenced by other regional indexes. The incidents occurring in other countries will also affect the country of Indonesia is no exception to the capital market industry. The purpose of this study is to determine the effect of some global stock index and exchange rate Rp / \$ against the Composite Stock Price Index in Indonesia Stock Exchange.

Global stock index used in this research are Nikkei index, Dow Jones index, Hangseng index, KOSPI index. The data taken is daily data from January 2015 to November 2016.

To find out whether some of these global stock indices have a positive or negative influence on JCI, the tools used in this study use multiple linear regression analysis.

The results obtained from this study indicate that the Nikkei index, Dow Jones index, Hangseng index, KOSPI index and Exchange Rate Rp / \$ have a positive effect on the movement of IHSG.

Subsequent research that wants to examine the effect of some global stock indices on the movement of Composite Stock Price Index (IHSG) can add other index variables of other countries and macroeconomic variables such as inflation and SBI rates.

Keywords: Composite Stock Price Index, Composite Stock Price Index, Exchange Rate USD/IDR



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan penjiplakan dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendahuluan

Dijaman era globalisasi ini yang semakin canggih membuat indeks bursa saham antar negara saling terkait, karenanya IHSG juga sangat dipengaruhi Indeks Dow Jones dan indeks regional lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Moh.Mansur (2005) menyatakan bahwa bagi investor yang akan melakukan transaksi investasi portofolio di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya memperhatikan kondisi bursa saham di negara lain karena pergerakan yang terjadi di BEI tersebut dipengaruhi oleh pergerakan bursa global. Untuk Indonesia dan beberapa bursa saham lainnya, optimisme dan pesimisme para investor saham asing diduga sangat menentukan pergerakan indeks sahamnya. Rontoknya bursa-bursa global bisa memberi dampak negatif pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktifitas investasi saham di BEI, di antaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dan nilai kurs valuta asing, dan lainnya. Tingginya tingkat inflasi dapat menurunkan daya beli masyarakat dan juga meningkatnya harga faktor produksi. Tingkat suku bunga SBI juga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham.

Secara umum, mekanismenya adalah bahwa suku bunga SBI bisa mempengaruhi suku bunga deposito yang merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Jika suku bunga SBI yang ditetapkan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam saham. Hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimanakah pengaruh indeks saham Nikkei, Dow Jones, Hangseng, KOSPI dan Kurs tukar Rp/\$ terhadap IHSG?"

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh indeks saham Nikkei, Dow Jones, Hangseng, KOSPI dan Nilai Tukar Rp/\$ terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan terapan dan pengembangan dari materi yang telah didapatkan selama masa kuliah dan berguna sebagai pengalaman mengenai IHSG sebagai bukti empiris berkenaan dengan pengaruh globalisasi terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia, serta dapat dijadikan acuan para pelaku investasi untuk menentukan investasi yang menguntungkan serta dapat menyusun strategi yang tepat dalam berinvestasi.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu. Indeks harga saham gabungan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.

Menurut Mariah (2005), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu indikator yang secara umum mencerminkan kecenderungan pergerakan harga saham di Bursa Efek Jakarta. Suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator utama yang secara umum menggambarkan pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas. Indeks harga saham setiap hari dihitung menggunakan harga saham terakhir (*Closing price*) yang terjadi di bursa.

Fungsi indeks harga saham di pasar modal:

- a. Menggambarkan perkembangan produk derivatif yang diperdagangkan di bursa.
- b. Sebagai tolok ukur kinerja suatu portofolio investasi.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Kwik Kian Gie (Insights) dan Informasi Kwik Kian Gie

- c. Sebagai dasar pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
- d. Sebagai indikator untuk mengetahui tingkat perkembangan dan penurunan pasar.
- e. Sebagai indikator tingkat keuntungan dari saham.

Indeks Hang Seng

Indeks Hang Seng adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan - perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indicator utama dari performa pasar di Hong Kong ("Indeks Hang Seng", n.d). Hang Seng Index (HSI) adalah salah-satu variant produk investasi di perdagangan berjangka yang paling dinamis dan paling cepat pergerakannya. Paling populer di Indonesia dari jenis index. Salah-satu stock index (stodex) Asia yang paling terkenal di seluruh Asia, yang merupakan sebuah standar index (harga rata-rata) saham di bursa saham atau pasar modal Hong Kong, digunakan oleh hamper semua financial atau fund manager di Asia sebagai standar perdagangan.

Indeks Nikkei 225

Nikkei 225 adalah sebuah indeks pasar saham di Bursa Efek Tokyo (Tokyo Stock Exchange - TSE). Indeks ini telah dihitung oleh harian Nihon Keizai Shimbun (Nikkei) sejak 7 September 1950. Metode perhitungannya menggunakan perhitungan harga rata-rata (unit dalam yen), dan komponen saham perusahaan yang tercantum dalam indeks akan ditinjau setahun sekali. Saham perusahaan yang tercatat dalam Indeks Nikkei 225 merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan dalam bursa efek Tokyo. Saat ini, Nikkei adalah indeks yang paling banyak digunakan sebagai panduan bagi investor ketika akan berinvestasi.

Korea Stock Price Indeks (KOSPI)

Kospi adalah index dari 200 saham-saham yang terbaik di Korea. Stock Exchange yang diperkenalkan kepada publik sejak Oktober 1994. Walaupun spesifikasinya mirip dengan Nikkei. Kospi dihitung dengan menggunakan metode Market Capitalization sehingga perubahan harga suatu saham didalamnya mengakibatkan perubahan nilai index secara keseluruhan secara proporsional. Base data yang digunakan adalah 3 Januari 1990 dengan nilai index 100.

Nilai Tukar Kurs

Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak daripada suplainya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar (Kuncoro, 2001).

Saat ini sebagian besar bahan baku bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia masih mengandalkan impor dari luar negeri . Ketika mata uang rupiah terdepresiasi, hal ini akan mengakibatkan naiknya biaya bahan baku tersebut. Kenaikan biaya produksi akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan aksi jual



terhadap saham-saham yang dimilikinya. Apabila banyak investor yang melakukan hal tersebut, tentu akan mendorong penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Indeks Dow Jones

Indeks Dow Jones merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika. Indeks Dow Jones dikeluarkan pertama kali pada tanggal 26 Mei 1896 oleh editor Wall Street Journal dan Dow Jones & company. Indeks Dow Jones merupakan representasi dari rerata 12 saham dari berbagai industri terpenting di Amerika Serikat. Ketika pertama kali dipublikasikan indeks berada pada posisi 40,94. Sekarang ini pemilihan daftar perusahaan yang berhak tercatat dalam Indeks Dow Jones dilakukan oleh editor dari Wall Street Journal. Pemilihan ini didasarkan pada kemampuan perusahaan, aktivitas ekonomi, pertumbuhan laba, dll. Perusahaan yang dipilih pada umumnya adalah perusahaan Amerika yang kegiatan ekonominya telah mendunia. Indeks ini merepresentasikan dari kegiatan perekonomian di Amerika Serikat. Indeks ini dapat menggambarkan mengenai bagaimana performa perekonomian Amerika.

Penelitian Terdahulu

Deitiana (2009) meneliti mengenai pengaruh Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Kospi, dan Shanghai Composite Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah secara simultan dan parsial Dow Jones, NIKKEI 225, KOSPI, dan Shanghai Composite Index mempengaruhi IHSG. Hal ini menunjukkan bahwa belakangan ini pergerakan IHSG dipengaruhi oleh pergerakan indeks saham global.

Witjaksono (2010) meneliti mengenai Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG. Hasil penelitian tersebut adalah variabel tingkat suku bunga SBI, dan kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sementara variabel harga minyak dunia, harga emas dunia, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG.

Pramushinta dan Suhendra (2011) meneliti dengan judul Analisis Pengaruh Pergerakan Indeks Bursa Asing, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Mentah Dunia, Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Salah satu variabel independen yang digunakan adalah pergerakan indeks bursa asing yang terdiri dari Indeks Dow Jones, Nikkei 225, NYSE, Nasdaq, FTSE 100. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pergerakan indeks bursa asing yang mempengaruhi pergerakan IHSG adalah pergerakan indeks Nasdaq, Nikkei 225, dan Dow Jones.

Hipotesis

Adapun hipotesis-hipotesis dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Indeks Saham Nikkei berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
2. Indeks Saham Dow Jones berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
3. Indeks Saham Hang Seng berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
4. Indeks Saham Kospi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan
5. Nilai Kurs Tukar Rupiah pada US Dollar berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.





Metode Penelitian

A. Objek dan Disain Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Indeks Saham Global yaitu Nikkei yang mewakili bursa saham Jepang, Hangseng mewakili bursa saham Hongkong, KOSPI yang mewakili bursa saham Korea dan DowJones yang mewakili bursa saham Amerika Serikat, serta pengaruh nilai tukar (kurs), terhadap kinerja indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2015 sampai dengan November 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh terhadap Indeks Saham Global yaitu Nikkei, Hangseng, KOSPI, DowJones dan nilai tukar (kurs) terhadap kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak lain yang telah dikumpulkan atau diolah menjadi data untuk keperluan analisis, atau dengan kata lain data yang disediakan oleh pihak ke tiga dan tidak berasal dari sumbernya secara langsung.

B. Variabel Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2003). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham gabungan (IHSG), sedangkan variabel bebasnya adalah Nikkei, Hangseng, KOSPI, DowJones dan Kurs Tukar Rp/\$.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan data yang di ambil adalah data-data crosssectional dan times series berupa data - data yang diperoleh dari BEI dan website masing-masing bursa tiap negara terkait, serta dari berbagai website yang bisa mendukung proses pengumpulan data penelitian. Penentuan sampel ini diambil dari periode Januari 2015 sampai dengan November 2016, terkait perbedaan hari libur nasional antar Negara dan perbedaan waktu sudah dihilangkan oleh penulis.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data IHSG, Nikkei, Hangseng, KOSPI, DowJones dan Kurs Rupiah/\$ USD. Sedangkan data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Data Harga penutupan per hari IHSG di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2015 – November 2016 yang dipublikasikan oleh IDX monthly statistic.
2. Data Nilai Kurs Tukar Rupiah terhadap Dollar AS (Rp/\$) harian di Bank Indonesia periode Januari 2015 – November 2016 yang dipublikasikan oleh website Bank Indonesia.
3. Data Indeks gabungan bursa saham harian di kawasan Asia yaitu Jepang, Hongkong, Korea dan Amerika Serikat periode Januari 2015 – November 2016 yang diperoleh melalui website seputar forex.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber. Penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. Penugutan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No.	Nama Populasi	Jumlah Data
1	Indeks Harga Saham Gabungan	346
2	NIKKEI	346
3	DowJones	346
4	HangSeng	346
5	KOSPI	346
6	Nilai Tukar Kurs Rp/\$	346

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, dan nilai maksimum-minimum dari variable yang diteliti.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Priandana, Muis (2009), metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda ingin mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variable dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Market Return Indonesia (Indeks Harga Saham Gabungan)

X₁ = Market Return Jepang (Indeks NIKKEI)

X₂ = Market Return Amerika Serikat (Indeks DowJones)

X₃ = Market Return Hongkong (Indeks HangSeng)

X₄ = Market Return Korea (Indeks KOSPI)

X₅ = Nilai Tukar (Kurs Tukar Rp/\$)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e_{it} = Kesalahan Pengganggu (Error)

Nilai R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa mampu model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel

1. Disatukan menjadi satu bab atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen mampu memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis bahwa terdapat pengaruh antara Indeks Nikkei, Indeks HangSeng, Indeks KOSPI, Indeks DowJones dan Nilai Kurs Tukar Rp/\$ terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Adapun rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks Nikkei, Indeks HangSeng, Indeks KOSPI, Indeks DowJones dan Nilai Kurs Tukar Rp/\$ terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

$H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks Nikkei, Indeks HangSeng, Indeks KOSPI, Indeks DowJones dan Nilai Kurs Tukar Rp/\$ terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi uji F $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks Nikkei, Indeks HangSeng, Indeks KOSPI, Indeks DowJones dan Nilai Kurs Tukar Rp/\$ terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
- 2) Jika tingkat signifikansi uji F $> 0,05$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Indeks Nikkei, Indeks HangSeng, Indeks KOSPI, Indeks DowJones dan Nilai Kurs Tukar Rp/\$ terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Untuk menghitung nilai F digunakan software statistik SPSS 20.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Global, Indeks Harga Saham Gabungan dan nilai tukar kurs Rp/\$. Indeks Saham Global yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Nikkei 225 mewakili Jepang, Dow Jones mewakili Amerika Serikat, Hangseng mewakili Hongkong, dan KOSPI mewakili Korea. Data yang diambil adalah harga penutupan setiap harinya selama periode Januari 2015 sampai dengan November 2016. Data tersebut diolah melalui perhitungan peneliti sehingga diperoleh market return yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Total data yang ada sebagai dasar penelitian ini adalah 346 data.

B. Analisis Deskriptif

Berdasarkan pada table 4.1 hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh yaitu :

Pada tahun 2015 rerata return pasar saham Indonesia senilai -0,000529, return pasar saham Jepang senilai 0,000590, return pasar saham Amerika Serikat senilai 0,000010, return pasar saham Hongkong senilai -0,000321, return pasar saham Korea senilai 0,000186 dan Kurs Rp/\$ senilai 13.414,04. Kemudian ada nilai minimum return pasar saham Indonesia sebesar -0,0397, return pasar saham Jepang sebesar -0,0461, return pasar saham Amerika Serikat sebesar -0,0261, return pasar saham Hongkong sebesar -0,0366, return pasar saham Korea sebesar -0,0264 dan Kurs Rp/\$ sebesar 12.506. Ada juga nilai maksimum yaitu return pasar saham Indonesia sebesar 0,0455, return pasar saham Jepang sebesar 0,0771, return pasar saham Amerika Serikat sebesar 0,0465, return pasar Hongkong sebesar 0,0460, return pasar Korea sebesar 0,0334 dan Kurs Rp/\$ sebesar

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 a. Penguatan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Penguatan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

14.783. Yang terakhir adalah standar deviasi return pasar Indonesia sebesar 0,0116260, return pasar Jepang sebesar 0,0145021, return pasar Amerika Serikat sebesar 0,0100058, return pasar Hongkong sebesar 0,0131295, return pasar Korea sebesar 0,0093260 dan Kurs Rp/\$ sebesar 486.513.

Pada Tahun 2016 rerata return pasar saham Indonesia mengalami kenaikan menjadi 0,000749, return pasar saham Jepang mengalami penurunan menjadi 0,000027, return pasar saham Amerika Serikat mengalami kenaikan menjadi 0,000523, return pasar saham Hongkong mengalami kenaikan menjadi 0,000347, return pasar saham Korea mengalami penurunan menjadi 0,000081 dan Kurs Rp/\$ mengalami penurunan menjadi 13.245,89. Lalu nilai minimum return pasar saham Indonesia sebesar -0,0401, return pasar Jepang sebesar -0,1228, return pasar Amerika Serikat sebesar -0,0413, return pasar Korea sebesar -0,0423 dan Kurs Rp/\$ sebesar 12.861. Kemudian ada nilai maksimum return pasar saham Indonesia sebesar 0,302, return pasar saham Jepang sebesar 0,0737, return pasar saham Amerika Serikat sebesar 0,0350, return pasar saham Hongkong 0,0438, return pasar saham Korea sebesar 0,0289 dan Kurs Rp/\$ sebesar 13.876. Yang terakhir adalah standar deviasi return pasar saham Indonesia sebesar 0,098668, return pasar saham Jepang sebesar 0,0222822, return pasar saham Amerika Serikat sebesar 0,0096166, return pasar Hongkong sebesar 0,0151986, return pasar saham Korea sebesar 0,0092378 dan Kurs Rp/\$ sebesar 256.690.

Peneliti juga menggabungkan hasil kedua tahun 2015 dan 2016 dan didapati hasilnya adalah rerata return pasar saham Indonesia sebesar 0,000054, return pasar saham Jepang sebesar 0,000031, return pasar saham Amerika Serikat sebesar 0,000249, return pasar saham Hongkong sebesar -0,000024, return pasar saham Korea sebesar 0,000136 dan Kurs Rp/\$ sebesar 13.336,41. Nilai Minimum return pasar saham Indonesia sebesar -0,0401, return pasar saham Jepang sebesar -0,1228, return pasar saham Amerika Serikat sebesar -0,0413, return pasar saham Korea sebesar -0,0423 dan Kurs Rp/\$ sebesar 12.606. Lalu nilai maksimum return pasar saham Indonesia sebesar 0,0455, return pasar saham Jepang sebesar 0,0771, return pasar saham Amerika Serikat sebesar 0,0465, return pasar saham Hongkong sebesar 0,0460, return pasar saham Korea sebesar 0,0334 dan Kurs Rp/\$ sebesar 14.793. Yang terakhir adalah standar deviasi return pasar saham Indonesia sebesar 0,0108489, return pasar saham Jepang sebesar 0,0185046, return pasar saham Amerika Serikat sebesar 0,0098158, return pasar saham Hongkong sebesar 0,0141127, return pasar saham Korea sebesar 0,0092717 dan Kurs Rp/\$ sebesar 405,185.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara return pasar saham global dengan return pasar saham di Indonesia. Dapat dibandingkan nilai rerata pada tahun 2015 dan 2016 negara Indonesia, Hongkong dan Amerika Serikat sama-sama mengalami kenaikan meskipun dalam nilai yang berbeda-beda. Namun dapat dilihat untuk negara Korea dan Jepang mengalami penurunan dalam kurun 1 tahun tersebut. Terlihat juga mengalami penurunan dari tahun 2015 ke 2016 pada nilai minimum negara Indonesia, Jepang, Amerika Serikat, Hongkong dan Korea. Untuk kurs tukar Rp/\$ mengalami penurunan pada nilai rerata dan maksimum dari tahun 2015 ke 2016, sedangkan mengalami peningkatan pada nilai minimum yaitu sebesar 355 poin.



1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.1

Hasil analisis statistic deskriptif

Tahun		IHSG	Nikkei	Dow Jones	Hangseng	KOSPI	Kurs Rp/\$
Mean	2015	-0,0006	0,0006	0,00001	-0,0003	0,0002	13.414
	2016	0,0008	0,0003	0,0005	0,0004	0,0001	13.246
	All	0,00005	0,0003	0,0003	-0,0002	0,0001	13.336
Minimum	2015	-0,04	-0,05	-0,03	-0,04	-0,03	12.506
	2016	-0,04	-0,13	-0,04	-0,06	-0,04	12.861
	All	-0,04	-0,013	-0,04	-0,06	-0,04	12.506
Maksimum	2015	0,05	0,07	0,05	0,05	0,03	14.783
	2016	0,03	0,07	0,04	0,04	0,03	13.876
	All	0,05	0,07	0,05	0,05	0,03	14.783
Standar Deviasi	2015	0,012	0,015	0,010	0,013	0,009	487
	2016	0,0008	0,022	0,009	0,015	0,009	257
	All	0,011	0,019	0,010	0,014	0,009	405

*angka yang terdapat dalam table sudah mengalami pembulatan keatas.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada table 4.2 dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan analisis regresi antara variabel bebas yaitu Nikkei, Dow Jones, HangSeng, KOSPI dan Kurs terhadap variabel terikat yaitu IHSG, menunjukkan nilai koefisiensi regresi untuk variabel Nikkei (X1) adalah 0,004 terhadap IHSG, berarti bahwa apabila Nikkei mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka IHSG mengalami peningkatan pula sebesar 0,004.

Nilai koefisien untuk Variabel Dow Jones (X2) adalah 0,172 terhadap IHSG yang berarti apabila Dow Jones mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 0,172 poin. Nilai koefisien untuk variabel Hangseng (X3) adalah 0,159 terhadap IHSG yang berarti apabila Hangseng mengalami peningkatan 1 poin, maka IHSG akan mengalami peningkatan sebesar 0,159 poin. Nilai koefisien untuk KOSPI (X4) sebesar 0,279 terhadap IHSG yang artinya jika KOSPI (X4) mengalami peningkatan 1 poin, maka IHSG akan mengalami peningkatan pula sebesar 0,279 poin. Nilai koefisien untuk Kurs (X5) sebesar 8,382E-007 terhadap IHSG yang artinya jika Kurs (X5) mengalami peningkatan 1 poin, maka IHSG akan mengalami peningkatan pula sebesar 8,382E-007 poin.

Melalui persamaan hasil regresi diatas dapat disimpulkan bahwa antara variable Nikkei, Dow Jones, Hangseng, KOSPI dan kurs Rp/\$ memiliki keterikatan terhadap perubahan IHSG pada Bursa Efek Indonesia. Pergerakan indeks harga saham di Indonesia tidak hanya dipengaruhi dari faktor internal saja, terkait era globalisasi juga indeks harga saham global turut memengaruhi IHSG di Bursa Efek Indonesia. Apabila Nikkei, Dow Jones, Hangseng dan KOSPI mengalami kenaikan maka IHSG juga mengalami kenaikan, dan sebaliknya. Semakin banyak investor asing yang menanamkan sahamnya di Indonesia mampu menaikkan harga IHSG sehingga perekonomian di Indonesia semakin membaik. Berkaitan dengan nilai tukar kurs Rp/\$ apabila Rupiah mengalami apresiasi maka IHSG akan ikut naik karena saat nilai tukar Rupiah mengalami kenaikan, investor lebih banyak memilih untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham karena hal tersebut menandakan perekonomian Indonesia sedang membaik. Sebaliknya apabila nilai tukar Rp/\$ mengalami apresiasi maka IHSG akan melemah dan suku bunga SBI, deposito akan mengalami kenaikan sehingga para investor lebih memilih menanamkan modalnya ke bank.

© Hak Cipta milik IBIKKG (Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mentulir, sebarkan atau salin ulang tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

tanpa izin IBIKKG.



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi undang-undang. Tidak diperbolehkan untuk menyalin, mendistribusikan, atau membuat turunan dari dokumen ini tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized	Standardized	T	Sig	Ket
	(B)	(Beta)			
(Constant)	-0.011		-0.631	0.529	F = 13.493 R ² = 0.166 ̄R ² = 0.153
Nikkei	0.004	0.006	0.102	0.919	
Dow Jones	0.172	0.156	2.853	0.005	
Hangseng	0.159	0.207	3.372	0.001	
KOSPI	0.279	0.238	4.428	0.000	
Kurs Rp/\$	8.382E-007	0.031	0.630	0.529	

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan semua variable bebas memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Saham Nikkei memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, yang artinya apabila Indeks Nikkei mengalami kenaikan maka Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia juga akan ikut mengalami kenaikan. Dan sebaliknya, apabila Indeks Nikkei mengalami penurunan maka akan berpengaruh juga pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia yang ikut mengalami penurunan. Banyak faktor yang dapat memengaruhi keterkaitan antara Indeks Nikkei dan Indeks Harga Saham Gabungan, yang tidak dibahas dalam penelitian ini misalnya seperti hubungan perdagangan antara Indonesia dengan Jepang, harga emas dunia, harga minyak dunia, dan lainnya.

Selanjutnya adalah Indeks Dow Jones yang juga memiliki pengaruh positif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia yang artinya apabila Indeks Dow Jones mengalami kenaikan maka Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia juga akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya. Sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar di dunia, pengaruh Amerika Serikat sangat besar bagi negara-negara lain, hal ini juga termasuk pengaruh dari perusahaan-perusahaan dan investornya di Bursa Efek yang terdapat di Amerika. Sehingga pergerakan indeks Dow Jones akan berpengaruh pada pergerakan indeks negara-negara lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yang et al. (2003) melalui risetnya “Stock Market Integration and Financial Crisis: The Case Of Asia ” menemukan bahwa baik sebelum dan sesudah krisis, pasar modal di Amerika Serikat dan Jepang tetap mempengaruhi pasar modal di Asia, salah satunya Indonesia.

Ketiga adalah Indeks HangSeng yang juga memiliki pengaruh positif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia, yang artinya apabila Indeks Hangseng mengalami kenaikan maka Indeks Harga Saham Gabungan juga mengalami kenaikan. Dan sebaliknya apabila Indeks Hangseng mengalami penurunan maka Indeks Harga Saham Gabungan juga mengalami penurunan. Keempat adalah Indeks KOSPI yang masih sama memiliki pengaruh positif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa dipengaruhi dari faktor – faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, dalam industri pasar modal perusahaan yang tercatat di Bursa Efek pada suatu negara terbagi atas beberapa sektor. Di Bursa Efek Indonesia sendiri, perusahaan yang tercatat dikelompokkan menjadi 9 sektor yaitu:

1. Dilarang menyalin, mendistribusikan, atau membuat turunan dari dokumen ini tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sektor *Agriculture, Mining, Basic industry and chemicals, Miscellaneous industry, Consumer goods industry, Property, real estate and building construction, Infrastructure, utilities & transportation, Finance, Trade, services & investment*. Sembilan sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia, pasti ada hal-hal atau indikator ekonomi global yang memengaruhi harga saham yang masuk pada seluruh sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan perhitungan, hipotesis 6 dalam penelitian ini tidak terbukti yaitu Nilai Tukar Rp/\$ memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Berbeda juga dengan Sukono (2012) yang meneliti mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IHSG di Bursa Efek Indonesia, yang hasilnya menunjukkan semakin tinggi kurs rupiah, maka para investor akan membeli dollar dari pada menanamkan modalnya ke pasar saham, sehingga harga saham akan turun dan IHSG akan turun juga yang berarti Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG. Hasil perhitungan menunjukkan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar US memiliki pengaruh positif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. Nilai tukar Rupiah yang menguat mampu memberikan dampak positif pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia yang tidak muncul secara langsung namun akan terasa dalam jangka waktu tertentu. Apabila kebijakan – kebijakan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik maka akan terjadi perbaikan pada fundamental negara yang juga akan membuat nilai tukar Rupiah stabil, sehingga Indeks Harga Saham Gabungan juga akan ikut naik.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Indeks Nikkei berpengaruh positif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.
- 2) Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.
- 3) Indeks Hangseng berpengaruh positif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.
- 4) Indeks KOSPI berpengaruh positif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.
- 5) Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar US berpengaruh positif terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran-saran kepada yang para pembaca sebagai berikut:

1. Bagi para investor yang berinvestasi di Pasar Modal Indonesia hendaknya memperhatikan pergerakan Indeks Nikkei, Indeks Dow Jones, Indeks Hangseng, Indeks KOSPI dan Nilai Tukar Rp/\$ sebelum melakukan keputusan investasi.
2. Hendaknya pada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh indeks global terhadap IHSG, agar menggunakan Indeks dari negara-negara lain yang lebih banyak sehingga hasilnya dapat di komparasikan untuk sebuah kesimpulan yang akurat.



Ucapan Terima Kasih

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan limpahan berkah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Indeks Saham Global dan Nilai Tukar Rp/\$ Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2015 – November 2016”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Ekonomi, Jurusan Manajemen, Konsentrasi Keuangan, Kwik Kian Gie School Of Business.

Dalam proses pengerjaannya, penulis memperoleh banyak bimbingan, kritik, saran dan bantuan yang sangat besar dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam pengerjaan tugas akhir ini, terutama yang terhormat:

1. Bapak Dr. Said Kelana Asnawi selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan tenaga, waktu, dan pikiran untuk memberikan pengarahan, saran dan bimbingan ilmu pengetahuan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu dosen Kwik Kian Gie School Of Business yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengarahan kepada penulis selama menjalani kuliah
3. Seluruh anggota keluarga penulis, terutama Papa dan Mama atas doa serta dukungan moral dan material yang tiada henti-hentinya diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini berlangsung.
4. Abiko Rully Respati, Ika Martina, Agustina Pranata, Michelle, Felani Puspita Andari, Annisa Farabi, teman terdekat, sahabat sekaligus teman partner skripsi yang telah membantu penulis dengan memberikan perhatian, dukungan, semangat dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kesia Natalia, Leonie Vania Pakpahan, Cici Maulani Rusly, Tessalonika Tomaso, Santa Yulia, Vania Herliyati, sahabat-sahabat yang banyak memberikan doa dan memberikan dukungan semangat untuk penulis
6. Seluruh teman dan sahabat penulis di angkatan 2012 Kwik Kian Gie School Of Business, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas dukungannya, memberikan doa, dukungan, bantuan, dan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Jika dalam penulisan terdapat hal-hal yang kurang berkenan, penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- Alwi, Syarifudin. (2003), *Alat - alat Analisis dalam Pembelanjaan*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Andi Offset.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi (2009), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismawati, Linna dan Hermawan Beni. (2013), *Jurnal : Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah Atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*
- Joeseof, Jose Rizal. (2007), *Pasar Uang dan Valuta Asing*, Jakarta: Salemba Empat.



Kuncoro, Mudrajat. (2001), *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.

Madura, Jeff. (2006), *Keuangan Perusahaan Internasional*, Edisi Kedelapan. Jakarta : Salemba Empat.

Mansur, M. (2005), *Pengaruh indeks bursa global terhadap indeks harga saham gabungan (ihsg) pada bursa efek Jakarta periode tahun 2000-2002*, Bandung: Universitas Padjajaran.

Mariah, (2005), *Skripsi: Analisis Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Suku Bunga dan Indeks Harga Saham Pada 5 Negara di Asia serta Korelasi Antara Indeks Harga Saham Pada 5 Negara di Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia Tahun 2001-2003 (Studi Kasus Nikei Stock Average 225 Index, Hang Seng Index, Shenzhen Composite Index, PSE Index dan SET Index*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Krieten Petra.Surabaya.

Samsul, Muhamad. (2008), *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga.

Sinjak, E.L.M, Widuri Kurniasari. (2003), *Indikator-Indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan Ditinjau dari Pasar Saham Bullish dan Bearish*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3 No. 3.

Stundjaja, Ridwan Sdan Inge Barlian, (2003), *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Keempat, Jakarta:Prehallindo.

Sugiono. (2009), *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, Jakarta: Grasindo.

Sunariyah, (2003), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi ke tiga, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

Sunariyah. (2011), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* , Edisi Keenam, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sunariyah. (2006), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tandelilin, Eduardus. (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius IKAPI.

Widoatmodjo, Sawidji. (2001), *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus*, Cetakan Pertama, Jakarta: Ghalia Indonesia.

www.b.go.id

www.idx.co.id

www.seputarforex.com

www.wikipedia.com